

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Membahas manajemen tentunya harus diawali dengan pemahaman tentang pengertian manajemen. Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management*. Akar kata tersebut berasal dari *manage* atau *managiare* yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Manajemen menurut GR. Terry merupakan suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan, perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹²

George R. Terry menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen POAC (Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/Pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol/Evaluasi (*Controlling*)).

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan. Dalam menjalankan perencanaan, George R. Terry mengidentifikasi beberapa hal yang dilakukan, meliputi menjelaskan dan memantapkan tujuan yang ingin dicapai, meramalkan peristiwa yang akan terjadi di waktu mendatang, membuat kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan, memperkirakan peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi.

¹² Elfrianto, Nasrun, and Muhammad Arifin, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Medan: UMSU PRESS, 2023), 3, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Pendidikan/c7itEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+manajemen+menurut+terry&pg=PA6&printsec=frontcover.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan wewenang, tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing agar tercapainya aktivitas-aktivitas yang berhasil dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- c. Pelaksanaan/Pengarahan (*Actuating*) merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- d. Sedangkan Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*) adalah upaya untuk mengamati secara sistematis serta berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan serta meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.¹³

Program adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama.¹⁴ Dalam KBBI, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan seseorang, baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan, untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu proses dalam bidang pendidikan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹³ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 2023): 33, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 104.

B. Program Vokasi

1. Pengertian Program Vokasi

Program Vokasi merupakan program pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya, sehingga lebih memiliki kesiapan kerja. Menurut Billet, S., dan Hiniker, L., vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.¹⁵

Menurut Dika Putri Rahayu dkk., program vokasi merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi telah terbukti meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman belajar berbasis praktik, pelatihan keterampilan, kerja tim, pemecahan masalah, dan pengenalan budaya kerja profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas implementasi program vokasi berhubungan positif dengan peningkatan kompetensi kerja, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi lulusan terhadap dunia kerja.¹⁶

Pada buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Vokasi & Manajemen Pelatihan Keterampilan* yang ditulis oleh Prof. Dr. Hanna, M.Pd., dkk. Menerangkan bahwa pendidikan vokasi adalah suatu sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dalam bidang tertentu. Pendidikan ini

¹⁵ Johan Bhimo Sukoco, Nurul Imani Kurniawati, and Riandhita Eri Werdani, *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat*, 01, no. 01 (2019): 23.

¹⁶ Dika Putri Rahayu, Erlynd Dwi Septiand, and Saoud Ahmed, "The Relationship between the Intensity of Vocational Program Implementation and the Work Readiness of State Islamic Senior High School Students," *Jurnal Ilmiah WUNY* 8, no. 1 (February 2026): 28, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v8i1.95235>.

bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap kerja dengan kemampuan spesifik sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan pendidikan vokasi, yaitu John Dewey, seorang filsuf dan pendidik asal Amerika Serikat. Dewey menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengalaman praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Dewey, pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan praktis dan harus dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari dalam pekerjaan.¹⁷

Program vokasi merupakan jalur pendidikan menengah serta tinggi yang lebih menitikberatkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu. Berbeda dengan pendidikan akademik yang berfokus pada teori dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan vokasi menekankan pada *learning by doing* atau pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung melalui praktik kerja nyata dan magang di dunia industri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan yang relevan bagi dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan vokasi konsisten mempersiapkan tenaga kerja siap pakai serta berkualitas tinggi agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional maupun global. Secara lebih filosofis, pendidikan vokasi bisa dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, sehingga respons terhadap perubahan teknologi maupun dinamika pasar kerja menjadi sangat penting. Pendidikan vokasi bersifat *demand-driven*, artinya kurikulumnya disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan industri yang terus berkembang.¹⁸

¹⁷ Hanna et al., *Manajemen pendidikan vokasi dan manajemen pelatihan keterampilan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), 12–13.

¹⁸ Oman sukmana dkk, *Pendidikan Vokasi (kompetensi dan solusi kebutuhan dunia kerja)*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), hal.2

2. Tujuan Program Vokasi

Tantangan pendidikan vokasi terus berkembang sejalan dengan dinamika perubahan konteks dunia kerja, perubahan sistem ekonomi, perubahan arah kebijakan pembangunan, perkembangan teknologi rekayasa, sains, sosial, dan budaya. Pembelajaran vokasi dalam pemenuhan tuntutan efisiensi sosial mengarahkan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai proses aktif melakukan akuisisi kompetensi dan skill. Berikut tujuan dari adanya program vokasi:

1. Memahami persyaratan dan tuntutan dunia kerja
2. Melakukan pekerjaan rutin dan menguasai prosedur kerja sehari-hari
3. Meningkatkan produktivitas kerja
4. Menerapkan standar keamanan kerja
5. Kreatif mengembangkan desain dan rekayasa
6. Bekerja dalam tim secara kolaboratif
7. Melek multimedia digital, huruf, simbol-simbol
8. Melakukan analisis situasi dan problem solving secara kritis
9. Melakukan pemrosesan informasi dan komputasi
10. Pemahaman peran sains dan teknologi dalam masyarakat
11. Memahami perkembangan lingkungan global, regional, dan lokal
12. Memahami pentingnya efisiensi, kualitas, nilai tambah, penampilan dan *marketability*
13. Moralitas, etika, kepekaan dan keadilan sosial
14. Mengelola penghasilan sebagai investasi masa depan
15. Memiliki jiwa kewirausahaan

16. Selalu berpikir positif.¹⁹

3. Karakteristik Utama Program Vokasi

Menurut Choirul Anam, karakteristik utama pendidikan vokasi adalah menyiapkan peserta didik agar mampu bekerja setelah menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Selain diarahkan untuk memasuki dunia kerja formal, peserta didik dalam pendidikan vokasi juga dibekali dengan keterampilan kewirausahaan sebagai alternatif dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri.²⁰

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Wilkins menyatakan bahwa *“vocational education is one of the key factors in ensuring economic development, competitiveness, and social stability in all countries, both developing and industrialized.”* “Pendidikan vokasi merupakan salah satu faktor kunci dalam memastikan pembangunan ekonomi, daya saing, dan stabilitas sosial di semua negara, baik negara berkembang maupun negara industri.” Beberapa pendapat mengatakan bahwa pendidikan vokasi merupakan faktor kunci dalam perkembangan ekonomi, persaingan dan bahkan stabilitas sosial pada banyak negara, termasuk negara maju

Hal itu disebabkan oleh suatu keyakinan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi dalam menghasilkan tenaga kerja terampil merupakan bagian penting bagi strategi pengembangan sumber daya manusia untuk memberi bekal

¹⁹ Agunawan Opa, *Pembelajaran Vokasi di Perguruan Tinggi: Tinjauan Filsafat dan Rekonstruksi Teori* (Makassar: Nobel Press, 2020), 81–82.

²⁰ Choirul Anam, “Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi Dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di LP3I Malang),” *Jurnal Vokasi* 5, no. 2 (October 2021): 112, <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i2.2313>.

kepada masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dunia kerja dan industri.²¹

Selanjutnya, Yuniarsih Sawaliyah menyatakan bahwa pendidikan vokasi harus mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan kompetensi keterampilan yang diharapkan. Hal ini menegaskan bahwa salah satu karakteristik utama pendidikan vokasi adalah berfokus pada keterampilan kerja dan kesiapan kerja lulusan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berbasis praktik dan berorientasi pada dunia kerja. Karakteristik ini tercermin dalam dominasi kegiatan praktik dibandingkan teori, pengembangan kompetensi teknis (*hard skills*) maupun non-teknis (*soft skills*), serta adanya integrasi antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri. Selain itu, pendidikan vokasi juga menekankan pada pengalaman kerja nyata melalui kegiatan seperti praktik kerja lapangan atau magang, sehingga peserta didik memiliki kesiapan kerja yang lebih baik setelah lulus.

4. Efektivitas Program Vokasi

a. Pengertian efektivitas

Menurut Schemerhorn, efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya. Dikatakan efektif jika output seharusnya lebih besar daripada output sesungguhnya. Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa efektivitas

²¹ Ivan Hanafi, "Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 1 (January 2013): 108, <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>.

²² Yuniarsih Sawaliyah, "Kajian Pendidikan Vokasi dan Kompetensi Ketenagakerjaan," *YASIN* 2, no. 4 (August 2022): 615, <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i4.524>.

adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Pendapat lain dari Handoko: efektivitas adalah hasil yang dicapai pekerja dibandingkan dengan jumlah hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.²³

b. Efektivitas dalam konteks pendidikan

Efektivitas dalam konteks pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Menurut Moch. Yaziidul Khoiiri & M. Mahrus: efektivitas dalam konteks pendidikan, yang sering disebut sebagai efektivitas pembelajaran, merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa nilai, tetapi juga dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mampu menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai secara optimal serta mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.²⁴

Dalam konteks pendidikan vokasi, efektivitas program vokasi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki

²³ Amir Syarifudin Kiwang, David D. W. Pandie, and Frans Gana, "Analisis Kebijakan Dan Efektivitas Organisasi," pt. 01, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* 19 (2015): 73.

²⁴ Moch Yaziidul Khoiiri and M. Mahrus, *Tinjauan Efektivitas Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, 8 (2025).

keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Rod Murray yang menyatakan bahwa program vokasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja peserta didik agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja.²⁵

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa program dikatakan efektif jika bisa mencapai tujuan yang ditetapkan dengan berhasil. Namun, program yang dimaksud di sini adalah program vokasi. Berikut adalah penjelasannya: Menurut Charles Prosser (Teori Pendidikan Kejuruan), Prosser merumuskan *16 Dalil Pendidikan Vokasi* yang sangat terkenal. Salah satu dalilnya menyatakan bahwa *“Vocational training will be effective in proportion as the specific training experiences for forming right habits of doing, and thinking are repeated to the point the habits developed are tohes of the finished skills necessary for gaiful employment.”* Program Vokasi akan efektif jika memberikan pengalaman yang spesifik dalam membentuk kebiasaan yang benar melalui praktik yang berulang, sehingga kebiasaan tersebut menjadi bagian integral dari keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang menguntungkan.²⁶

5. Program Vokasi Multimedia

a) Pengertian Multimedia

Multimedia berasal dari kata ‘multi’ dan ‘media’. Multi berarti banyak, dan media berarti tempat, sarana atau alat yang digunakan

²⁵ rod Murray Et Al., *Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP, 2017), 32.

²⁶ Sasetyo Komara and Ranu Iskandar, “Pendidikan Kejuruan: Kajian Teori, Kebijakan, dan Praktik Pembelajaran,” *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* 5, no. 3 (July 2025): 277, <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.421>.

untuk menyimpan informasi. Jadi, berdasarkan pengertian diatas, multimedia dapat diasumsikan sebagai wadah atau penyatuan beberapa media yang kemudian didefinisikan sebagai elemen-elemen pembentukan multimedia. Elemen-elemen tersebut berupa: teks, gambar, suara, animasi, dan video. Multimedia merupakan suatu konsep dan teknologi baru di bidang teknologi informasi, di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, dan video disatukan dalam komputer untuk disimpan, diproses, dan disajikan.²⁷

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yulyani Arifin, Michael Yosep Ricky, Violitta Yesmaya, dalam bukunya yang berjudul *Digital Multimedia* yang menjelaskan pengertian multimedia, adalah kombinasi berbagai sarana, baik berupa teks, gambar, suara, animasi maupun video, untuk menampilkan atau sebagai medium untuk mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuk melalui peralatan digital. Peralatan digital yang ada meliputi komputer, tablet, *smartphone*, dan PDA.²⁸

Alat atau teknologi yang berperan besar dalam berkontribusi membantu pekerjaan manusia adalah komputer. Dengan penggunaan komputer, segala hal dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat. Pekerjaan yang dapat dikerjakan menggunakan komputer dengan mudah salah satunya adalah desain grafis. Desain grafis merupakan

²⁷ Endah Setyaningsih, "Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran," *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation* 1, no. 01 (September 2023): 33, <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.920>.

²⁸ Yulyani Arifin, Michael Yosep Ricky, and Violitta Yesmaya, *Digital Multimedia* (Jakarta: PT. Widia Inovasi Nusantara, 2015), 3, https://binus.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Digital-Multimedia-1_28102015.pdf.

suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan selektif.²⁹

Vokasi Multimedia ini mempelajari tentang komponen multimedia, produk multimedia, perencanaan dan pembuatan proyek multimedia, praproduksi, produksi, pascaproduksi, estetika seni grafis, sketsa, komunikasi grafis, ilustrasi, musik ilustrasi, serta ilustrasi manual dan digital.³⁰ Di MAN 1 Kabupaten Kediri, program vokasi yang paling diminati oleh peserta didik adalah vokasi multimedia. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya jumlah peminat pada program tersebut dibandingkan dengan program vokasi lainnya. Tingginya minat tersebut tidak terlepas dari besarnya peluang kerja yang tersedia, sehingga lulusan memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu, program vokasi Multimedia dinilai relevan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang internet, digitalisasi, dan desain grafis, mengingat hampir seluruh sektor saat ini memerlukan dukungan teknologi dalam operasionalnya.

b) Tujuan Program Vokasi Multimedia

Multimedia merupakan penggabungan teks, gambar, suara, video dan animasi untuk menyampaikan maksud tertentu. Dengan multimedia, penyampaian sebuah produk menjadi lebih menarik, apalagi jika dilengkapi dengan unsure interaktivitas didalamnya. Sebuah produk multimedia yang baik, pasti diawali dengan desain yang baik

²⁹ Nurus sariroh Al hasanah and Moh. Zainal fanani, "Pengembangan Keterampilan Santri Melalui Pelatihan Desain Grafis Di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kediri)* Vol. 02 No. 03 (Desember 2021): 152.

³⁰ Nanik Sri Rahayu, *Desain Multimedia* (Jakarta: Menteri pendidikan dan kebudayaan, 2013), <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/10420/1/NjPaaQcFA3oFMNaqELdoAyarIbuQawPH28lp0eC.pdf>.

pula. Pembelajaran desain multimedia ini menggunakan metode pendekatan ilmiah. Dalam pendekatan ini praktikum atau eksperimen berbasis sains merupakan bidang pendekatan ilmiah dengan tujuan dan aturan khusus, dimana tujuan utamanya adalah untuk memberikan bekal ketrampilan yang kuat dengan disertai landasan teori yang realistis mengenai fenomena yang akan kita amati.³¹

c. **Komponen-komponen Multimedia**

Komponen multimedia berupa teks, grafik, audio, video, animasi

1. Teks

Tampilan dalam bentuk teks atau yang lebih dikenal dengan istilah tipografi, merupakan elemen yang cukup penting dalam pembuatan multimedia. Sebagian besar multimedia menggunakan teks karena sangat efektif untuk menyampaikan ide dan panduan kepada pengguna. Teks merupakan bentuk data multimedia yang paling mudah disimpan dan dikenali, serta file teks mempunyai struktur yang sederhana. Teks biasanya mengacu pada kata, kalimat, alinea, segala sesuatu yang tertulis atau ditayangkan.

2. Grafik

(Gambar) Grafik atau gambar merupakan sarana pembentukan informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Gambar juga merupakan salah satu komponen penting dalam multimedia karena dapat meringkas dan menyajikan data kompleks serta mampu menyampaikan banyak kata. Gambar dalam publikasi multimedia lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan

³¹ Ibid., 1.

dibandingkan dengan teks, sebab manusia selalu berorientasi terhadap visual.

3. Audio

Teknologi audio juga berperan penting dalam penyampaian informasi. Tanpa adanya audio dalam sebuah multimedia, hasilnya tidak lengkap. Suara atau audio di dalam multimedia biasanya berupa suara musik, suara dari *voice record* dan efek-efek suara lain.

4. Video

Video adalah gambar-gambar yang saling berurutan sehingga menimbulkan efek gerak. Pembuatan video dalam tampilan multimedia bertujuan untuk membuat tampilan yang dihasilkan lebih menarik

5. Animasi

Animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan secara bergantian dan berurutan sehingga terlihat bergerak dan hidup. Pergerakan animasi akan lebih mudah dimengerti daripada objek atau gambar diam. Selain itu, animasi lebih menarik dan mudah dimengerti daripada hanya sekedar gambar karena lebih komunikatif dalam menyampaikan suatu tujuan.³²

B. Keterampilan Siswa

1. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas,

³² Ibid., 8–9.

mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Hariyadin dan Nasihudin, keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Dalam hal ini, ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan, antara lain perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.³³

Adapun menurut Gordon, keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan yang dimilikinya berasal dari implementasi sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud Gordon bisa menekankan pada pengalaman atau proses belajar yang pernah dipelajari.

Selain itu, Marvin Dunette menyatakan bahwa keterampilan adalah pemikiran seseorang, bahwasanya keterampilan yang dimiliki oleh orang lain adalah bentuk proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh lewat proses latihan, *training*, atau lewat pengalaman yang bervariasi. Dunette juga menyampaikan bahwa keterampilan adalah kapasitas yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan tugas dalam rangka mengembangkan diri.

Nadler pun juga berpendapat mengenai keterampilan, di mana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan merupakan bentuk proses penggalan seseorang. Tentu saja lewat beberapa cara dan bentuk kegiatan. Intinya, keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktik secara langsung dan berkelanjutan.³⁴

³³ Hariyadin, Nasihudin, *Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran*, 02 (n.d.): 735.

³⁴ depublish store, "Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli," desember 2022, <https://deepublishstore.com/blog/artikel-cerdas/pengertian-keterampilan/>.

Menurut B.D. Cock (1981), program keterampilan yang baik harus dapat menyiapkan peserta didik yang dapat menangani suatu pekerjaan tertentu. Untuk itu, sekolah harus memberikan latihan keterampilan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.³⁵

Keterampilan siswa di madrasah secara umum didefinisikan sebagai kecakapan melakukan tugas tertentu yang diperoleh melalui latihan terus-menerus, meliputi proses belajar mengajar, konsentrasi, membaca, menyelesaikan tugas, dan belajar sesuai jurusan. Definisi ini menekankan penguasaan teknik belajar efektif untuk mendukung perkembangan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia siswa madrasah. Di madrasah, keterampilan siswa melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk perilaku cekat, cepat, serta tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan siswa di Madrasah Aliyah ini bertujuan untuk membekali peserta untuk dapat mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar, serta tujuan ke depannya adalah untuk mempersiapkan diri dan memanfaatkan hasil dari pelatihan keterampilan di masa yang akan datang setelah lulus sekolah.³⁶ Diadakannya program vokasi ini juga bertujuan untuk mematangkan keterampilan siswa yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada dasarnya, program vokasi membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya sesuai dengan program vokasi yang diminati, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan

³⁵ H. Sarbiran, "Pelaksanaan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri Jawa Tengah," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 28, No. 1 (November 2015): 104, <https://doi.org/10.21831/jk.v28i1.19000>.

³⁶ Putri Nurlala Sari, Wisnu Permana Sidik, and Dedih Hidayatulloh, "Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran," *Belalek* 1, no. 1 (February 2023): 3, <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.1661>.

diamalkan, berani menghadapi problem kehidupan dan memecahkan secara kreatif.

Robins mengelompokkan keterampilan ke dalam empat kategori, yaitu: (a) keterampilan literasi dasar, (b) keterampilan teknis, (c) keterampilan interpersonal, dan (d) keterampilan pemecahan masalah. Secara rinci, masing-masing kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Basic literacy skill*

Keterampilan literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang umumnya dimiliki oleh individu dan dianggap sebagai keahlian dasar yang penting, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Keterampilan ini menjadi landasan bagi individu dalam memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif.

2) *Technical skill*

Keterampilan teknis adalah kemampuan individu dalam menguasai dan mengembangkan keahlian teknis tertentu, seperti melakukan perhitungan secara tepat atau mengoperasikan perangkat teknologi, termasuk komputer dan peralatan pendukung lainnya.

3) *Interpersonal skill*

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta berkolaborasi dalam kerja tim.

4) *Problem-solving skill*

Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan individu dalam menggunakan logika dan penalaran untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan dan memilih alternatif solusi yang paling tepat.³⁷

Teori Robbins memberikan gambaran umum mengenai jenis keterampilan. Namun, keterampilan dalam konteks pendidikan didukung oleh konsep kecakapan hidup (*life skills*). Menurut Mulyani, kecakapan hidup, terdiri dari lima aspek, yaitu :

1) Keterampilan mengenal diri (*self-awareness*)

Sering dikenal sebagai kemampuan personal (*personal skills*), keterampilan ini mencakup kemampuan individu dalam mengenali diri sendiri, termasuk kemampuan berpikir serta kesadaran dan pemahaman diri. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara, serta kesadaran akan kelebihan dan kekurangan sebagai modal untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

2) Keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*)

Keterampilan berpikir rasional mencakup kemampuan komunikasi yang empatik dan kerja sama yang baik, serta harus didasari oleh akhlak mulia sebagai pengendali tindakan. Selain itu, keterampilan hidup diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan sesuai bidangnya melalui keterampilan yang tepat.

3) Keterampilan sosial (*social skills*)

³⁷ fadhilatul Izzati, "Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang".Skripsi. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), 32–33.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dari interaksi sosial serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku, termasuk kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan yang baik, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

4) Keterampilan akademik (*academic skills*)

Keterampilan pemahaman konseptual merupakan kemampuan berpikir dan menerapkan konsep ilmiah dalam pembelajaran. Yang menurut Mulyani meliputi kemampuan mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, serta melaksanakan proses penelitian.

5) Keterampilan vokasional (*vocational skills*)

Keterampilan ini sering disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.³⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Siswa Vokasi

Keterampilan kerja dalam pembelajaran vokasi dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membekali lulusan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata (*kontekstual*), memanfaatkan lingkungan, dan merekonstruksi tradisi, budaya, serta potensi lokal, yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bermakna. Namun, masih ada banyak faktor yang memengaruhi keterampilan siswa, baik dari luar maupun dari dalam. Diantaranya yaitu:

³⁸ Dr Hj Mulyani Sumantri, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 1 (2004): 22–23.

- a) Keterbatasan guru dalam mengembangkan inovasi serta menyusun pembelajaran vokasional yang relevan dan bermakna
- b) Keterampilan kerja siswa belum mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing global³⁹
- c) Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam praktik dan cepat meningkatkan keterampilannya
- d) Kesesuaian minat dengan program vokasi berpengaruh pada kualitas hasil praktik.
- e) Pembelajaran berbasis praktik dan menarik terbukti meningkatkan keterampilan siswa
- f) Madrasah memerlukan fasilitas praktik yang memadai guna mendukung proses pembelajaran vokasi, sehingga dapat memenuhi tuntutan siswa dan berdampak positif pada kualitas hasil praktik mereka.
- g) Terdapat dukungan dari orang tua dan juga lingkungan sekitar seperti teman menjadikan siswa semangat.

3. Peran Program Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

Di lapangan masih ditemukan banyak siswa yang merasa cemas dalam memilih *karier*. Siswa belum mampu menentukan pilihan *karier* seperti apa yang akan mereka pilih. Beberapa siswa masih belum memahami keterampilan apa yang harus dikuasai untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan dan belum memiliki wawasan mengenai prospek kerja. Siswa belum sepenuhnya mengetahui kekuatan apa yang mereka miliki, dan

³⁹ Qori Agussuryani Puji Hartini et al., "Factors That Influence the Employability Skills of Vocational School Students: A Systematic Review," *F1000Research* 14 (June 2025): 2, <https://doi.org/10.12688/f1000research.164629.1>.

beberapa bahkan belum mengetahui tujuan apa yang harus diambil dan dikejar dalam mengembangkan karier mereka nanti. Permasalahan karier yang dialami siswa juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai informasi pekerjaan, kurangnya pemahaman, minat, dan potensi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya tidak memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan *karier*. Selain itu, kurangnya informasi mengenai pekerjaan yang akan dibutuhkan, dan kurangnya pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa depan. Kurangnya pemahaman terhadap informasi karir akan menyebabkan siswa kurang siap, karir yang dijalani kurang berkembang, dan belum matang dalam menentukan karir yang akan dijalani.

Di sinilah peran pendidikan vokasi akan sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di dunia kerja. Pendidikan vokasi harus mampu menyajikan program yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, mampu mengembangkan *soft skills*, serta mampu menyediakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar saat ini. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh *karier* yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Berikut ini dibahas hasil penelitian tentang peran pendidikan vokasi dalam pengembangan *karier* siswa, meliputi karakteristik pekerjaan, layanan pengembangan kematangan *karier*, layanan analisis peluang *karier*, layanan pengembangan keputusan *karier*, serta pengembangan *karier* vokasi.

Pentingnya Karakteristik Pekerjaan

Proses pematangan karier diperoleh melalui informasi berdasarkan layanan yang telah diberikan selama masa studi. Hal ini menyebabkan munculnya minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah yang diambil. Pemilihan bidang vokasi dalam pendidikan merupakan prediktor dalam menentukan keputusan karier seseorang

Layanan Pengembangan Kematangan Karir

Kematangan karier adalah kesiapan seseorang untuk memutuskan karier yang dapat ditemukan melalui informasi yang kuat. Kematangan karier didefinisikan sebagai tingkat penguasaan seseorang terhadap perkembangan karier dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan karier. Karier tersebut dapat ditemukan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan yang dilakukan di waktu luang.

Layanan Pengembangan Analisis Peluang Karir

Pendidikan vokasi menawarkan beragam pilihan karier dan dapat mendorong individu untuk menemukan karier yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang mereka inginkan. Gaya belajar yang diterapkan dengan metode yang tepat akan memengaruhi hasil belajar.⁴⁰

⁴⁰ Muslim et al., "The Role of Vocational Education in the Student Career Development Process," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (July 2023): 335, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59294>.